ED 43 VOL.7
**FEBRUARY 2026**
IDR 85,000

# INDONESIA DEFENSE MAGAZINE

IDM-4307-MPB
208421685




WORLDWIDE

## THE CARACAS RAID: MADURO'S CAPTURE AND THE RESURGENCE OF AMERICAN HEGEMONY

SPECIAL REPORT

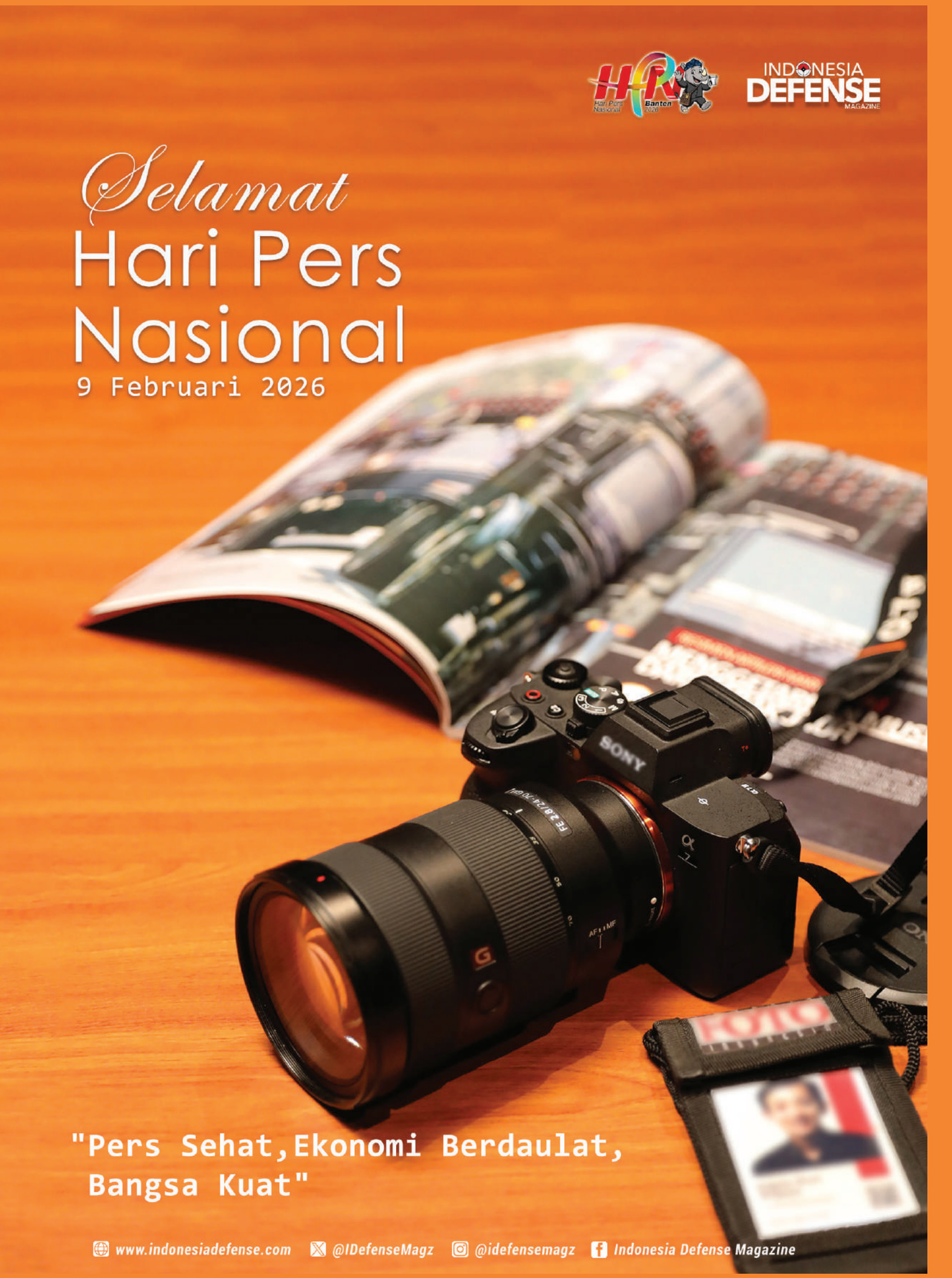
## ONE YEAR OF MBG BEYOND COMBAT: TNI'S FULL-SPECTRUM SUPPORT FOR MBG PROGRAM

PHOTO STORY: **THE WRATH OF WATER AND THE STATE'S CONSCIENCE**

INDONESIA DEFENSE MAGAZINE
9 772715 750006

INDONESIA DEFENSE MAGAZINE




Selamat
Hari Pers
Nasional
9 Februari 2026
"Pers Sehat,Ekonomi Berdaulat,
Bangsa Kuat"
www.indonesiadefense.com
@IDefenseMagz
@idefensemagz
Indonesia Defense Magazine

# SILENT EYES, STRONGER SEAS



The birth of Squadron 700 marks a quiet yet profound shift in how Indonesia safeguards its maritime domain. In an era where dominance is no longer measured solely by tonnage or the roar of engines, the Indonesian Navy (TNI AL) has embraced a smaller, yet smarter and more agile force: Unmanned Aerial Systems (UAS). Silent, persistent, and precise, this squadron embodies a new doctrine of naval power—one where information superiority is the ultimate decider of victory.

Established under the Navy Chief Regulation 10/2016 and headquartered at Naval Air Station (Lanudal) Juanda, Squadron 700 is more than a technical unit; it is a strategic response to the shifting landscape of modern warfare. The demand for real-time intelligence with minimal risk to personnel is no longer a luxury, but a necessity. As Acting Commander Lt-Col Iwan Purwanto aptly notes, UAVs have become indispensable assets for tactical reconnaissance and maritime surveillance, providing persistent "eyes in the sky" without putting lives at risk.

The true strength of Squadron 700 lies in the versatility and evolution of its fleet. Its foundation was built on U.S.-donated ScanEagle systems, later expanding to include long-endurance ScanEagle X-200s and Austrian-made Schiebel Camcopter S-100 VTOL drones. This mix reflects a pragmatic blend of global technology and operational flexibility. Furthermore, the unit's use of target drones for live-fire exercises demonstrates that UAVs now shape not only intelligence gathering but combat readiness itself.

Even more promising is the integration of homegrown platforms like the Multicopter AI V-400 and Ambara. This move signals a maturing domestic defense industry and a deliberate push toward technological sovereignty. This is the real long game: reducing foreign dependency, fostering local expertise, and transitioning Indonesia from a buyer to a formidable developer of defense technology.

Operationally, Squadron 700 bridges a critical capability gap. Its runway-independent and shipborne capabilities extend the Navy's reach far beyond traditional horizons. Whether bolstering maritime domain awareness, conducting border patrols, or monitoring disasters, the squadron serves as the fleet's primary eyes and ears. In modern naval operations, this level of situational awareness is the thin line between vulnerability and security.

Despite the advanced hardware, the squadron remains a deeply human enterprise, operated by a lean, elite team of 33 highly trained personnel. Looking ahead, the planned integration of satellite-based data links and deeper collaboration with national research and aeronautical bodies are strategic milestones. Squadron 700 may be in its infancy, but it already represents the future of Indonesia's maritime defense: smart, adaptive, and quietly formidable.

Happy reading!

**Budi Putra**
Editor-in-Chief



# CONTENT




SPECIAL REPORT
SETAHUN PROGRAM MBG
**JEJAK TNI DARI DAPUR HINGGA DISTRIBUSI**
ONE YEAR OF MBG
**BEYOND COMBAT: TNI'S FULL-SPECTRUM SUPPORT FOR MBG PROGRAM**
06 - 21

NATIONAL DEFENSE
TERJUN PERDANA DIVISI INFANTERI 2 KOSTRAD
**JEJAK KEBERANIAN PARA PRAJURIT**
INFANTRY DIVISION 2 KOSTRAD'S FIRST AIRBORNE DEPLOYMENT
**FOOTPRINTS OF COURAGE**
22 - 31

MATA SENYAP DI UJUNG CAKRAWALA:
**MENGUPAS KEKUATAN BARU PUSPENERBAL SKUADRON 700**
SILENT EYES ON THE EDGE OF THE HORIZON:
**UNPACKING THE NEW STRENGTH OF PUSPENERBAL'S SQUADRON 700**
32 - 39

DIPLOMACY
**LANGKAH PRESIDEN PRABOWO PERKUAT KEMITRAAN STRATEGIS DENGAN INGGRIS**
**PRESIDENT PRABOWO ADVANCES STRATEGIC PARTNERSHIP WITH THE UK**
50 - 53

HISTORY
MUSEUM DIVISI INFANTERI 2 KOSTRAD
**JENDELA WAKTU DAN JEJAK PERJUANGAN MENJAGA KEDAULATAN NKRI**
INFANTRY DIVISION 2 KOSTRAD MUSEUM:
**A LIVING RECORD OF NATIONAL SOVEREIGNTY**
54 - 61



TECHNOLOGY
JET TEMPUR RAFALE
**TULANG PUNGGUNG BARU PERTAHANAN UDARA NASIONAL**
RAFALE FIGHTER JETS
**THE NEW BACKBONE OF NATIONAL AIR DEFENSE**
82 - 87

PHOTO STORY
MURKA AIR:
**NURANI NEGARA HADIR**
**THE WRATH OF WATER AND THE STATE'S CONSCIENCE**
88 - 97

MEDIA PANDU BANGSA

EDITOR IN CHIEF
**Budi Putra**

MANAGING EDITOR
**Dessy Aipipidely**

NEWS EDITOR
**Nurhidayat Nasution**
**Yuli Ari Sulistyani**

REPORTER
**Ricardo Ronald**
**Aini Tartinia**
**Bunga Permata**
**Nirmala Maulana Achmad**
**Yakub Pryatama**

PHOTO EDITOR
**Muhammad Hidayat**

PHOTOGRAPHER
**Septo Kun Wijaya**
**Faisal Ramadhan**

EDITORIAL SECRETARY
**Esti Setia Sari**

PRODUCTION
**Arief Witono**

VISUAL EDITOR
**Hadi Prasetyawan**
**Alfino Suhanta**
**Agung Wahyudi**
**Gilang Eka Satria**

DIGITAL
**Pebriawan**

CIRCULATION & SUBSCRIBE
**Suherman Tanjung**
**Iwan Ashadiq**
**Achmad Taufik**
**David Choirulloh**

PUBLISHED BY
PT. Media Pandu Bangsa

EDITORIAL AND BUSINESS DEPARTMENT
Jl. Kemang V No.11A,
Jakarta Selatan -12730
Email: editorial@indonesiadefense.com
Phone: +6221 22717476 (editorial)
+6221 22717577 (business)




Personnel of the Indonesian Army's 2nd Infantry Division/Kostrad prepare to conduct a parachute jump from a C-130 Hercules aircraft, during an independent basic parachuting exercise at Marine Corps Combat Training Center (Puslatpur) 3, Grati, Pasuruan.
Photo by: **IDM/Septo Kun Wijaya**

## SETAHUN PROGRAM MBG

# JEJAK TNI DARI DAPUR HINGGA DISTRIBUSI

Keterlibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) bukan sekadar bentuk dukungan terhadap kebijakan pemerintah, tetapi juga mencerminkan kesadaran strategis bahwa pembangunan sumber daya manusia (SDM) pertahanan harus dimulai dari fondasi paling dasar, gizi yang memadai.

**Nurhidayat Nasution dan Yuli Ari**

Pertahanan negara yang kuat tidak hanya ditopang oleh alat utama sistem persenjataan (alutsista) yang modern, tetapi juga oleh SDM yang berkualitas. Dalam konteks pertahanan modern, keunggulan fisik, ketahanan mental, dan kapasitas intelektual warga negara dapat menjadi faktor penentu daya tangkal nasional dan pembentukan komponen pertahanan yang adaptif serta tangguh terhadap dinamika ancaman.

Untuk mewujudkan SDM yang berkualitas, pemenuhan gizi menjadi salah satu elemen kunci. Gizi yang baik dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, kapasitas kognitif, serta ketahanan kesehatan. Kekurangan gizi, khususnya pada usia dini, berpotensi menurunkan produktivitas serta kesiapan SDM dalam jangka panjang, termasuk dalam konteks penyediaan sumber daya pendukung sistem pertahanan rakyat semesta (Sishankamrata).

Oleh karena itu, pembangunan SDM tidak dapat dipandang sebagai pelengkap semata, melainkan sebagai bagian dari strategi ketahanan dan pertahanan nasional. Perspektif itu kemudian tercermin dalam kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG), yang menjadi salah satu Program Prioritas Nasional pemerintahan Presiden Prabowo Subianto.

Melalui MBG, Presiden Prabowo berkomitmen untuk memastikan anak-



anak usia sekolah serta kelompok masyarakat rentan lainnya, seperti Ibu hamil, dapat memperoleh akses makanan yang bergizi. Sejak diluncurkan pada 6 Januari 2025, program ini bukan sekadar kebijakan sosial, melainkan bagian dari visi besar Asta Cita yang menekankan pembangunan manusia Indonesia secara menyeluruh. Ketika negara memastikan anak-anaknya tumbuh dengan sehat dan cerdas, sesungguhnya negara sedang membangun lapisan pertahanan paling awal.

Sejak awal, pelaksanaan MBG melibatkan berbagai pemangku kebijakan di lintas sektor. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, hingga lembaga pendidikan terlibat dalam memastikan distribusi makanan bergizi berjalan lancar. Namun, salah satu unsur yang paling strategis dalam mendukung program ini adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI).

Keterlibatan TNI dalam MBG dijalankan dalam kerangka Operasi Militer Selain Perang (OMSP), sebagaimana diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI. Melalui pendekatan OMSP, TNI berperan membantu implementasi kebijakan pemerintah serta mendukung penguatan ketahanan nasional di luar fungsi tempur, khususnya pada sektor pangan dan kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, dukungan TNI terhadap program MBG mencerminkan perluasan peran pertahanan nonmiliter yang berorientasi pada pencegahan kerentanan struktural bangsa, yang merujuk pada persoalan *stunting* dan malnutrisi kronis yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas SDM nasional.

Peran tersebut menegaskan bahwa TNI, sebagai kekuatan pertahanan negara, tidak hanya diukur dari aspek militeristik, tetapi juga kemampuan untuk menjadi bagian dari solusi atas persoalan kemanusiaan dan mendukung pembangunan nasional berbasis kesejahteraan rakyat.

## Ruang Lingkup Pelibatan TNI

Keterlibatan TNI dalam program MBG ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding*/MoU) antara Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto dengan Badan Gizi Nasional (BGN). MoU tersebut menjadi landasan formal bagi TNI untuk berperan aktif dalam mendukung penyediaan, distribusi, serta pengawasan program MBG di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam implementasinya, TNI menjalankan peran yang sangat vital, khususnya pada aspek logistik dan distribusi. Dengan jaringan satuan yang tersebar hingga ke pelosok serta kemampuan mobilisasi yang dimiliki, TNI memastikan penyaluran makanan bergizi dapat menjangkau wilayah terpencil dan daerah yang sulit diakses.

Selain dukungan logistik, TNI juga berkontribusi melalui penyediaan infrastruktur dan fasilitas. TNI menyediakan lahan dan sarana untuk pembangunan Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) yang dikelola oleh masing-masing matra. Pada TNI Angkatan Darat (TNI AD), SPPG dapat dikelola di lingkungan satuan kewilayahan seperti batalion, Komando Resor Militer (Korem), dan Komando Distrik Militer (Kodim). TNI Angkatan Laut (TNI AL) mengelola SPPG di Pangkalan TNI Angkatan Laut (Lantamal), sementara TNI Angkatan Udara (TNI AU) mengoperasikannya di Pangkalan TNI Angkatan Udara (Lanud).

Fasilitas SPPG tersebut berfungsi sebagai dapur produksi sekaligus pu-

ILUSTRASI AGUNG WAHYUDI



IDM/SEPTO KUN WIJAYA



Petugas memotong bahan pokok untuk masakan makan bergizi gratis di dapur Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (Seskoal).

sat distribusi makanan bergizi. Tidak berhenti pada penyediaan sarana, TNI juga bertanggung jawab dalam operasional dapur, pengawasan distribusi, hingga pemantauan (*monitoring)* agar program MBG ini tepat sasaran dan tidak terjadi penyalahgunaan.

Jenderal TNI Agus Subiyanto menegaskan, keterlibatan TNI dalam program MBG merupakan wujud tanggung jawab moral sekaligus pengabdian TNI kepada rakyat. TNI menargetkan pengelolaan hingga 2.000 unit SPPG secara bertahap di seluruh Indonesia. Target tersebut mencerminkan komitmen jangka panjang TNI dalam mendukung keberlanjutan program MBG, sekaligus memperluas jangkauan penerima manfaat hingga ke pelosok negeri.

"Pelibatan TNI dalam program



IDM/SEPTO KUN WIJAYA

Petugas menyiapkan paket makan bergizi gratis di SPPG TNI Angkatan Udara, Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta.